

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia  
Volume 4, Nomor 3, June 2025, Halaman P. 35-38  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
ISSN: [2986-7002](#)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15678861>

## Pendekatan Pekerjaan Sosial Individu Untuk Meningkatkan Percaya Diri Remaja Di Panti Asuhan Ora Et Labora Medan

Esekiel Pranata Ginting<sup>1</sup>, Fajar Utama Ritonga<sup>2</sup>, Gusti Pirandi<sup>3</sup>

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Email: [esekialpranata05@gmail.com](mailto:esekialpranata05@gmail.com)<sup>1</sup>, [fajar.utama@usu.ac.id](mailto:fajar.utama@usu.ac.id)<sup>2</sup>, [pirandygusti@gmail.com](mailto:pirandygusti@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Remaja berinisial A tinggal di Panti Asuhan Ora Et Labora Medan dan mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika serta kurang percaya diri. Praktik ini menggunakan metode pekerjaan sosial individu dengan pendekatan self-efficacy untuk membantu A membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar. Intervensi dilakukan lewat beberapa kegiatan seperti latihan berhitung, menggambar, hingga diskusi santai. Hasilnya, A mulai lebih berani dan memahami materi secara perlahan. Proses berakhir positif, dengan harapan A terus berkembang.

**Kata kunci** : Remaja, Percaya diri, Pekerjaan sosial individu

### Abstract

*A is a teenager living in Ora Et Labora Orphanage, Medan, who struggles with math and self-confidence. This case work used a self-efficacy approach to support his learning motivation and self-belief. The intervention included simple activities like math practice, drawing, and light discussions. As a result, A became more confident and gradually improved. The process ended positively, with hopes for continued growth.*

**Keywords** : Teenager, Self-confidence, Individual social work

## PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya dibekali teori, tetapi juga dituntut untuk menerapkannya secara langsung di lapangan, agar memiliki pemahaman yang utuh terhadap persoalan sosial dan pendekatan pemecahannya. Kegiatan PKL dirancang sebagai bagian dari proses pematangan kompetensi menuju ujian profesi pekerja sosial. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diberi Kesempatan untuk memilih sendiri lokasi serta subjek sasaran kegiatan, berdasarkan 26 jenis penyandang masalah kesejahteraan sosial yang telah dikategorikan.

Pada kegiatan PKL ini, penulis memilih untuk terlibat langsung dalam bidang pelayanan kesejahteraan anak, dengan melakukan praktik di Panti Asuhan Ora Et Labora, yang berlokasi di Jalan Danau Toba No. 4, Kecamatan Medan Barat, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini bukan tanpa alasan, sebab anak sebagai kelompok rentan sering kali menghadapi berbagai persoalan sosial, mulai dari keterlantaran, kekerasan, hingga kurangnya akses terhadap pendidikan dan pengasuhan yang layak. Ketidakmampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak kerap menjadi faktor pemicu terjadinya masalah sosial pada anak, salah satunya adalah penelantaran.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 Ayat 1, "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara." Hal ini menegaskan bahwa negara memiliki tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan anak, meskipun dalam praktiknya, upaya tersebut banyak dijalankan bersama lembaga masyarakat seperti panti sosial dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Dalam hal ini, panti asuhan berperan sebagai penyedia layanan pengganti keluarga dalam pengasuhan anak.

Menurut Depsos RI (2004: 4), "Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan layanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan

sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan nasional.”

Hal ini diperkuat pula oleh pendapat Gospor Nabor dalam Bardawi Barzan (1999: 5) yang menyatakan bahwa “Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.” Di Panti Asuhan Ora Et Labora, penulis terlibat langsung dalam kegiatan pengasuhan dan pendampingan anak. Salah satu temuan penting selama kegiatan adalah adanya seorang anak yang mengalami kurang percaya diri dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Anak ini tampak pasif dalam pembelajaran dan enggan menyampaikan pendapat atau meminta bantuan saat mengalami kesulitan. Setelah dilakukan asesmen dengan menggunakan tools Ecomap, diperoleh pemetaan bahwa dukungan sosial anak terhadap pembelajaran sangat terbatas, dan minimnya rasa percaya diri menjadi hambatan utama dalam pengembangan akademiknya.

Untuk itu, penulis merasa perlu melakukan intervensi dengan pendekatan yang tepat. Teori yang digunakan dalam proses pendampingan ini adalah Teori Self-Efficacy yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Konsep ini merupakan bagian inti dari teori kognitif sosial yang menjelaskan tentang bagaimana keyakinan seseorang terhadap kemampuannya memengaruhi cara berpikir, merasa, dan bertindak. Bandura (1997) menjelaskan bahwa “self- efficacy pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.” Bandura menekankan bahwa self-efficacy tidak semata-mata bergantung pada tingkat kecakapan seseorang, melainkan lebih kepada keyakinan subjektif individu terhadap kemampuannya menghadapi situasi penuh tekanan, ketidakpastian, dan tantangan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan self-efficacy anak tersebut menjadi langkah strategis untuk memperbaiki tidak hanya kemampuan akademiknya, tetapi juga kepercayaan dirinya dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam praktik ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika permasalahan yang dihadapi klien, yaitu remaja berusia 14 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Ora Et Labora Nusantara, Kota Medan. Klien dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, yakni menunjukkan kesulitan belajar dan rendahnya kepercayaan diri. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif selama proses intervensi, dokumentasi kegiatan, serta alat bantu berupa ecomap untuk melihat dukungan sosial yang dimiliki klien. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyusun dalam bentuk narasi, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul selama proses pendampingan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai pihak seperti klien, pengasuh panti, dan pengamatan langsung di lapangan. Seluruh proses berlangsung selama masa praktik kerja lapangan dari Maret hingga Mei 2025, dan berfokus pada penguatan self-efficacy klien melalui intervensi yang bersifat edukatif, kreatif, dan adaptif terhadap kebutuhan klien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode casework melibatkan pendekatan individual untuk membantu klien mengatasi masalah pribadi dan sosial mereka. Zastrow mendefinisikan casework sebagai upaya yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk membantu individu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mencapai kesejahteraan sosial dan emosional. Metode casework di konseptualisasikan menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Engagement, Intake, Contract. Tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien, penjelasan maksud dan tujuan, dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial dalam jangka waktu tertentu.
2. Assesmen. Pada tahap asesmen, penulis menggunakan tools Ecomap sebagai tools utama untuk mengidentifikasi permasalahan klien secara menyeluruh. Hasil asesmen menunjukkan

- bahwa: 1) Menggali latar belakang klien melalui wawancara. 2) Mengidentifikasi masalah utama klien yaitu kurang percaya diri dan kesulitan memahami pelajaran matematika. 3) klien menempuh pendidikan di bangku kelas 1 SMP (kelas VII). 4) klien membutuhkan motivasi dari guru, teman sebaya, dan pengasuh panti
3. Perencanaan (plan of intervention) Tahap pemilihan strategi, metode, dan teknik yang disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial berdasarkan pada proses assesment klien. Perencanaan program disusun berdasarkan Teori Self-Efficacy, yang menekankan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan. Self-efficacy berperan besar dalam menentukan bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan bertindak. Intervensi terhadap klien A bertujuan untuk meningkatkan keyakinan dirinya (self-efficacy). Tahapan Perencanaan:
    - a. Identifikasi Masalah: kurang percaya diri dan kesulitan dalam memahami pelajaran matematika.
    - b. Penentuan Tujuan Umum: Membantu klien memahami materi pelajaran matematika secara bertahap dan menyenangkan.
    - c. Tujuan Khusus: Meningkatkan rasa percaya diri klien dalam proses belajar.  
Rencana Kegiatan:
      - a. Kegiatan ke-1: Pemaparan materi “4 sehat 5 sempurna” Penjelasan konsep "4 Sehat 5 Sempurna" yang terdiri dari: makanan pokok, lauk pauk, sayur-mayur, buah-buahan, dan susu sebagai penyempurna.
      - b. Kegiatan ke-2: Menjelaskan konsep persen sebagai bagian dari seratus (%). Latihan menghitung persen dari jumlah tertentu (contoh: 30% dari 80). Pemaparan materi dilakukan kepada adik-adik panti yang di tingkat SMP dan SMA.
      - c. Kegiatan ke-3: Pelatihan keterampilan membuat gelang manik-manik yang dilakukan bersama adik-adik panti asuhan sesuai dengan kreativitas adik-adik panti.
      - d. Kegiatan ke- 4: Pemaparan materi bersama klien tentang oprasi hitungan bilangan pecahan. • Kegiatan ke-5: klien memiliki ketertarikan dan bakat dalam menggambar.
  4. Intervensi. Tahap pelaksanaan kegiatan pemecahan masalah klien. Tahap intervensi dilakukan dengan melibatkan klien secara aktif dalam serangkaian kegiatan yang telah dirancang. Intervensi pertama dimulai dengan pemaparan materi “4 Sehat 5 Sempurna” untuk menjelaskan pentingnya gizi bagi kesehatan dan konsentrasi belajar. Selanjutnya, intervensi kedua fokus pada materi konsep persen (%), yang bertujuan melatih logika matematika dan meningkatkan kepercayaan diri melalui soal-soal sederhana yang diberikan dengan cara menyenangkan. Intervensi ketiga berupa pelatihan membuat gelang manik-manik bersama adik-adik panti. Terakhir, intervensi kelima memfasilitasi minat klien dalam menggambar. Aktivitas ini mendorong klien untuk lebih percaya diri dan berani mengekspresikan gagasannya melalui media visual yang ia sukai.
  5. Monitoring dan Evaluasi Tahap ini dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan intervensi dengan melihat dan mengawasi sejauh mana perkembangan yang terjadi pada klien. Pekerja Sosial mengukur apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan sejauh mana perubahan telah terjadi pada klien. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan pendekatan formatif, yaitu mengamati proses intervensi secara berkala untuk memastikan kesesuaian metode dan efektivitas kegiatan. Selama intervensi, diamati perubahan perilaku klien, respon terhadap materi matematika, serta kemampuan berbicara. Metode pengajaran juga disesuaikan, misalnya dengan menambahkan media gambar sesuai minat klien. Fokus utama monitoring adalah melihat perkembangan sikap dan kemampuan klien, khususnya dalam berbicara di depan umum dan memahami matematika melalui pendekatan visual. Hasil evaluasi menunjukkan adanya kemajuan, di mana klien mulai berani menjawab pertanyaan dan lebih memahami konsep matematika, terutama jika dikaitkan dengan minatnya pada dunia militer.
  6. Terminasi. Terminasi dilakukan karena tujuan dalam kontrak awal telah tercapai dan masa praktik kerja lapangan berakhir. Proses ini diakhiri secara terstruktur dan positif, dengan harapan klien mampu melanjutkan perkembangan secara mandiri. Klien menunjukkan respons yang baik, merasa bersyukur, dan termotivasi untuk terus belajar demi meraih cita-

citanya menjadi tentara.

## PEMBAHASAN

Seluruh intervensi yang dilakukan mengacu pada *Teori Self-Efficacy*, yang menjadi kerangka pemikiran utama dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial kepada klien A. Dalam teori ini, Bandura (1997) menekankan bahwa kepercayaan diri seseorang memengaruhi perilaku dan performanya dalam menghadapi tantangan. Dalam kasus A, rendahnya self-efficacy terlihat dari rasa takut berbicara di kelas dan kecenderungan untuk menarik diri dari tugas-tugas akademik, terutama matematika. Dengan memfokuskan intervensi pada aktivitas yang menyenangkan, bertahap, dan dikaitkan dengan minat pribadi klien, intervensi dapat meningkatkan rasa percaya dirinya secara perlahan.

Monitoring dilakukan secara terus-menerus dengan menggunakan pendekatan *formatif*, yakni mengamati perilaku dan respons klien selama pelaksanaan intervensi. Setiap sesi dievaluasi berdasarkan perkembangan interaksi klien, peningkatan pemahaman terhadap materi, serta sikapnya dalam kegiatan sosial. Hasil monitoring menunjukkan bahwa klien mulai berani menjawab pertanyaan meski masih ragu-ragu, serta menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep matematika dasar, khususnya saat dikaitkan dengan minatnya terhadap dunia militer.

Evaluasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan relatif berhasil. Dengan pendekatan bertahap dan empatik, klien mampu meningkatkan self-efficacy-nya. Ia mulai menunjukkan ketertarikan terhadap proses belajar, mampu menyelesaikan soal matematika sederhana, dan tampak lebih terbuka dalam berinteraksi. Meski masih membutuhkan pendampingan jangka panjang, namun progres yang ditunjukkan klien cukup signifikan dibandingkan kondisi awal.

Tahap terminasi dilakukan secara profesional dan penuh empati, mengingat kontrak kerja lapangan telah berakhir dan tujuan intervensi dinilai telah tercapai. Klien menyampaikan rasa terima kasih serta motivasi untuk terus belajar demi menggapai cita-cita menjadi tentara. Proses pengakhiran dilakukan dengan harapan klien mampu melanjutkan proses pengembangan dirinya secara mandiri dengan dukungan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, seluruh proses praktik case work kepada klien A tidak hanya memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi, namun juga menumbuhkan potensi dan motivasi klien secara holistik. Pendekatan berbasis kekuatan (*strength-based approach*) dan *self-efficacy* terbukti mampu memfasilitasi perubahan perilaku positif pada klien, dengan memanfaatkan dukungan dari sistem sumber yang ada.

## SIMPULAN

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Panti Asuhan Ora Et Labora nusantara Medan, memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengimplementasikan teori dan pendekatan pekerjaan sosial secara langsung, khususnya kepada klien berinisial A. Melalui asesmen menggunakan tools Ecomap, penulis dapat mengidentifikasi tujuh domain permasalahan klien secara komprehensif. Selanjutnya, dirancang perencanaan program berbasis Teori Self-Efficacy untuk menjawab kebutuhan dasar klien, terutama dalam meningkatkan keyakinan dirinya (*self-efficacy*). Hasil intervensi menunjukkan bahwa klien menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kepercayaan diri klien meningkat secara bertahap, terlihat dari keberaniannya berpartisipasi dalam diskusi dan kemampuannya mengungkapkan pendapat. Di sisi lain, kemampuan klien dalam memahami pelajaran matematika, khususnya materi bilangan bulat, operasi hitung, dan persen juga mengalami kemajuan. Klien mulai terbuka, berani mengungkapkan harapan, serta menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Hepworth, D. H., Rooney, R. H., Rooney, G. D., Strom-Gottfried, K., & Larsen, J. A. (2010). *Social Work Practice: Theory and Skills* (8th ed.). Belmont, CA Brooks
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Panti\\_asuhan](https://id.wikipedia.org/wiki/Panti_asuhan)